

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MA Nu Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus dengan objek/ focus adalah tentang Strategi Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik. Untuk memberi gambaran tentang lokasi dan objek penelitian ini berikut diberikan gambaran hal-hal relevan terkait dengan penelitian tersebut

1. Kelembagaan

Kehadiran MA NU Al-Hidayah bermula dari panjangnya proses yang senantiasa bertahap. Seorang ahli ilmu yang berkharisma, bernama KH. Ali As'ad bin KH. Rusydan pernah mengalami kegundahan dalam desanya sendiri yaitu Getasrabi. Kegundahan itu bermula dari kebingungan para santri baik santriwan maupun santriwati yang telah menyelesaikan pendidikannya di MI Manafiul Ulum dalam melanjutkan langkahnya menuju jenjang pendidikan berikutnya, akibat tingginya biaya yang diperlukan.

Ahli ilmu tersebut amat disegani sama seperti halnya tokoh besar lain di tahun 1983, di antaranya yaitu: K. Ali Muzamil, H. Adnan, H. Rahmad Sarimo, K. Muzaini, Masyhudi, BA, KH. Ahmad Hady BY, Khairil Anwar, dan lain sebagainya. Penuhnya jiwa semangat yang berada dalam diri mereka, semakin memperkuat keinginannya dalam membangun tampungan pendidikan bagi lulusan MI Manafiul Ulum dan sekitarnya yakni berupa gedung MTs.

Berulang kali rapat diadakan setelah berhasil melakukan istikhoroh, yang kemudian didirikanlah MTs NU Al-Hidayah dengan nuansa apa adanya.¹ Dulunya sebelum terdapat peraturan baru terhadap Lembaga Pendidikan Ma'arif (LPM), madrasah apapun diwajibkan untuk mencantumkan nama NU. Terbangunnya MA Al-Hidayah juga tidak terlepas dari dukungan serta kesadaran masyarakat Getasrabi yang sangat mepedulikan nasib pendidikan.

Selang tiga tahun berikutnya pada tanggal 1 Juli 1986 MA NU Al-Hidayah diresmikan pada bidang tanah seluas 1.750 m² dan berstatus tanah yang diwakafkan, dimana pengelolaannya berada di tangan Yayasan Pendidikan Islam

¹ Dokumentasi Profil MA Nu Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, Dikutip Tanggal 16 Mei 2022

Manafiul Ulum. Beberapa *Founding Fathers* dari MA NU Al-Hidayah di antaranya yaitu: KH. Ali As'ad, K. Ali Muzammil, Imam Supardi, KH. Ahmad Hadi By, KH. Ibrahim Kholili.

Dalam hal ini MA NU Al-Hidayah masuk pada satu jenjang pendidikan dan menjadi kesatuan, sehingga harapannya seluruh lulusan MTs NU Al-Hidayah dapat meneruskan ke MA NU Al-Hidayah. Selaras dengan MTs NU Al-Hidayah, MA NU Al-Hidayah pun di awal berdirinya juga terkena naik turun, dimana permulaan siswa hanya berjumlah belasan dan puncak masa sulit terjadi di tahun 1992 atau 1993.

Berjalannya masa sulit tersebut kurang lebihnya hampir dua dekade hingga biaya pengoperasian madrasah yang jauh dari kata cukup. Penerimaan atas segala musibah yang terjadi semakin memperlihatkan rasa tulus, sabar, serta solid antar keseluruhan pengurus yang ada. Berasal dari situlah mulai terbangun kemajuan MA NU Al-Hidayah yang begitu termaknai, dan dibuktikan berdasar pada hasil EBTANAS tahun 1998 dimana MA ini mampu menduduki urutan ketiga dari Madrasah Aliyah Negeri dan swasta se-Jawa Tengah yang berjumlah 373.

Adapun visi dan misi MA NU Al-Hidayah yaitu :

Indikator Visi²

- 1) Unggul dalam berprestasi
- 2) Berakhlak Islami
- 3) BerKompeten dalam Teknologi dan Seni

Indikator Misi

- 1) Membentuk Manusia Beriman, Bertaqwa Kepada Allah SWT
- 2) Membentuk Manusia Berilmu, Beramal Sholih dan Berakhlaqul Karimah
- 3) Membentuk Manusia Yang Mandiri, dan Berjiwa Kompetitif, Kreatif dan Inovatif
- 4) Membentuk Manusia Yang Cinta Agama dan Cinta Tanah Air
- 5) Membentuk Manusia Yang Sehat Jasmani dan Rohani

Indikator Tujuan

² Dokumentasi Profil MA Nu Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, Dikutip Tanggal 16 Mei 2022

- 1) Menciptakan Lembaga Yang Bersih, Berwibawa, Berorientasi Lingkungan dan Menjunjung Tinggi Profesionalitas
- 2) Menghasilkan Output Yang Memiliki Keshalehan Secara Pribadi Maupun Sosial
- 3) Membudayakan Cara Berpikir Ilmiah Religius, Beraqidah Sunni, Beramal Ilmiah
- 4) Mempersiapkan Output Untuk Jenjang Pendidikan Yang Lebih Tinggi
- 5) Memberi Bekal Dasar-dasar Keterampilan Dalam Menyiapkan Kehidupan Bermasyarakat³

Lembaga formal MA NU Al-Hidayah bertempat pada tanah kurang lebihnya seluas $1750m^2$ dimana luas bangunannya adalah $26 \times 7,5 \times 4 m^2$ dan bertempat di desa Getassrabi Gebog Kudus km 13 dari kota Kudus⁴. Berdasarkan geografisnya berbatasan dengan Desa Pandurenan di bagian utara, berbatasan dengan Desa Kaliwungu di bagian selatan, berbatasan dengan Desa Klumpit di bagian timur, dan berbatasan dengan desa Nalumsari-Jepara di bagian barat. Kebenaran terkait lokasi penelitian ini berlokasi di Gedung MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tepatnya terletak di Jalan Desa Getassrabi, Dusun Srabi Kidul RT 11/ RW 5 dengan kode pos 59354. Dukungan yang dicurahkan oleh Masyarakat Getassrabi untuk mendirikan MA NU Al-Hidayah sangat membantu dimana mayoritasnya berbackground santri, ulama, atau kyai.

2. Sumber Daya Manusia

Tenaga edukasi yang mengajar di MA NU Al-Hidayah, sebagiannya dominan dari lulusan profesi keguruan atau memiliki jiwa sebagai pengajar, dan sebagian lainnya adalah santri. Bercacu pada hasil penelitian yang telah dikaji oleh peneliti bahwa tenaga pendidik dan jumlah staff berstatus S1 (14 orang), S2 (8 orang), dan Ponpes (8 orang) yang dapat diperhatikan melalui tabel 2.2

Sebagian besarnya siswa di MA NU Al-Hidayah berasal dari wilayah Kudus sendiri, hanya beberapa di antaranya berasal dari kota luar juga pulau. Menelisik dari data

³ Observasi di MA Nu Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, Dikutip Tanggal 16 Mei 2022

⁴ Dokumentasi Profil MA Nu Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, Dikutip Tanggal 16 Mei 2022

perhitungannya per tahun jumlah siswa mengalami naik dan turun, pada tahun pembelajaran 2021/2022 ini total seluruh siswanya adalah 311 siswa. Dimana 107 di antaranya merupakan siswa kelas X, 90 siswa kelas XI, 114 siswa kelas XII yang dibedakan menjadi 3 jurusan yaitu IIS, MIPA, MIPA (taahfidz).⁵ Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 2.3

Permasalahan organisasi diartikan penting bagi seluruh lembaga, dimana terdapat bagi tugas, kekuasaan, dan pertanggung jawaban agar tujuan tercapai secara efisien. MA NU Al-Hidayah memiliki struktur organisasi yang terdiri dari LP Ma'arif dan juga KEMENAG dalam ranah pendidikan yang berkesinambungan sebagai pengawas. Adapun pimpinan yayasan islam manafiu lum dibebani sebagai muara madrasah. Kepala Madrasah Aliyah dibebankan kepada H. Ahmad Muhyiddin, S.Pd, M.Pd.I dan Komite Sekolah dibebankan kepada Kyai Masykuri. Jabatan dibawahnya terdapat pengurus administrasi yang dikepalai oleh Arifin, S.Pd.I. Kemudian Laboratorium Bahasa dicekal oleh Wahyu Ph, S.Pd dan Laboratorium komputer dikepalai oleh Aris Mulyono, S.Pd.I. Tiga kepala pada tiap unit tersebut memiliki garis koordinasi dengan beberapa tingkatan dibawahnya sebagaimana yang tercantum dalam penggambaran di halaman lampiran ini.

Kedudukan Wakil Kepala Madrasah berada di bawah keberadaan tiga unit kepala sebelumnya yang meliputi WaHum (Wakil Humas) yang dibebankan pada H. Muktafi, S.Ag.,MA., WaKur (Wakil Kurikulum) yang dibebankan pada Wahyu Pribadi Hansyah, S.Pd, WaSis (Wakil Kesiswaan) yang dibebankan kepada Rukani, S.Pd.I., S.Pd, dan WaSarPras (Wakil Sarana Prasarana) yang dilimpahkan kepada Mohammad Nailash Shofa, S.Pd.I.,M.Pd. Pelaksanaan tugas diberikan oleh Kepala Madrasah sesuai dengan tanggung jawab dan instruksi masing-masing.

3. Fasilitas

Adapun sarana dan prasarana MA NU Al-Hidayah Kudus yang berjumlah 11 ruangan dilengkapi 11 LCD, 11 speaker, ruang Kepala, ruang TU , ruang lab, 40 computer, lab IPA, lab fisika, lab biologi , lab kimia, 10 kamar mandi putri, 4 kamar mandi putra, ruang BK, ruang Osis 1, ruang sanggar

⁵ Observasi di MA Nu Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, Dikutip Tanggal 16 Mei 2022

pramuka 1, lab Bahasa 1, wifi hotspot portable 11, TV smart 3, masjid 1, ruang UKS 1. Sebagaimana dapat dilihat di tabel 2.1

Umumnya temuan yang didapat oleh peneliti melalui observasi sarpras, terbagi dua jenis penilaian yaitu golongan “baik dan tidak baik”. Sarana dan prasarana yang baik artinya masih bisa dipakai sesuai dengan hakikatnya dan mampu mendukung. Sedangkan golongan tidak baik, bilamana sarana dan prasarana dapat terpakai atau didaur ulang lagi. Berpacu dari golongan penilaian tersebut, observasi peneliti menggolongkan sarpras di MA NU Al-Hidayah dalam golongan baik.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan adanya beberapa hal terkait dengan strategi Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik sebagai berikut:

1. Strategi Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik

a. Penanaman melalui pembelajaran di dalam kelas

Pada dasarnya menanamkan akhlak pada anak dimulai sejak anak itu lahir. Masa usia dini disebut juga masa usia awal kanak-kanak atau masa prasekolah. Masa ini merupakan masa yang sulit karena anak dalam proses perkembangan kepribadian. Apalagi usia seperti ini anak akan mudah meniru pembicaraan dan tingkah laku yang dilakukan orang tua sekaligus orang-orang yang berada di sekitarnya. Dengan demikian orang tua pada masa ini harus berhati-hati dalam bertindak ataupun berbicara, karena segala sesuatu yang dicontohkan pada masa anak usia dini akan melekat pada diri anak hingga dewasa nanti. Oleh sebab itu, pada masa itu orang tua harus mengajarkan bagaimana seharusnya berhubungan dengan Sang Pencipta-Nya, sekaligus bagaimana seharusnya berhubungan dengan sesama manusia dengan akhlak yang baik. Dalam membentuk akhlak anak di sekolah, tidak hanya cukup dengan peranan guru PAI. Melainkan seluruh komponen yang terlibat tentunya ada faktor lain yang berpengaruh dalam menanamkan akhlak. Dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti melalui observasi dan wawancara secara langsung mengenai penanaman akhlak bagi siswa MA Nu Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ini bisa dilakukan dengan dua cara

yakni melalui pembelajaran di dalam kelas dan pembelajaran di luar kelas.

Pembentukan akhlak melalui pembelajaran di dalam kelas dimulai dari ketika anak masuk ke dalam kelas dan bersiap untuk mengikuti proses pembelajaran.

Sehingga adanya pembenahan diri jika anak tersebut dirasa belum baik sikapnya atau tingkah lakunya. Dengan hal itu, seluruh guru yang ada di sekolah bersama-sama memberikan keteladanan yang baik bagi anak melalui tingkah laku yang baik. Lalu dalam pembelajaran di kelas ini, anak-anak dijadikan sebagai pusat pembelajaran. Yang mana guru-guru diharapkan sebisa mungkin dapat memaksimalkan siswa di MA Nu Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus untuk menanamkan akhlak yang baik sehingga anak-anak tersebut menjadi pribadi yang baik di lingkungan masyarakat, sekolah maupun sosial. Karena Penanaman akhlak siswa MA Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus pembelajaran di kelas, untuk itu perlu adanya beberapa cara atau strategi yang dilakukan guru khususnya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak bagi siswa MA Nu Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, antara lain:

1) Strategi Keteladanan

Strategi guru PAI dalam membentuk akhlak bagi siswa MA Nu Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus adalah cara atau metode guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak siswa. Demi mewujudkan akhlak yang baik Bagi siswa sesuai dengan visi sekolah yaitu Mengembangkan siswa kemampuan siswa agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, terampil dan mandiri. Program khusus yang dilakukan pada sekolah tingkat MA lebih ditekankan di pendidikan agama, apalagi peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik. Maka guru PAI menggunakan strategi keteladanan. Selain menjadi cerminan pada diri anak juga sebagai bekal untuk siswa dikemudian hari Sesuai dengan pernyataan di atas peran guru PAI sangatlah penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak bagi siswa. Dengan begitu siswa diharapkan menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Untuk menanamkan akhlak

pada pada siswa MA tidak semudah membentuk akhlak pada siswa umumnya.⁶

Penulis juga mengamati bahwa keteladanan guru terhadap penanamana akhlak yang baik agi siswa MA Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus. khususnya dalam pembelajaran di dalam ruangan dapat tercermin dalam perilaku siswa seperti tertib masuk ruangan belajar dengan cara mengucapkan salam sebelum masuk, kemudian duduk dibangku yang sudah disediakan dengan tertib. Kemudian guru memandu membaca doa sebelum pelajaran dimulai. Sehingga kegiatan rutin tersebut akan menanamkan akhlak yang baik.

2) Strategi Pembiasaan

Kebiasaan juga sebagai strategi dalam menanamkan akhlak pada siswa di MA Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, Suatu tindakan baik seperti berbicara dengan sopan kepada guru yang dilakukan secara terus berulang akan menjadikan suatu kebiasaan yang tidak dapat terlepas dari diri anak tersebut. Hal ini dimaksudkan agar proses tersebut dapat diterapkan oleh anak dan mempengaruhi terhadap perubahan pola perilaku siswa di MA Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus serta dapat menginternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan rutin seperti bertutur kata dengan baik dan sopan, kemudian pembiasaan spontan seperti terbiasa mengucapkan salam kemudian membuang sampah pada tempatnya itu jika dilakukan secara berulang-ulang maka anak tersebut akan mudah mengerti.

3) Strategi Memberi Nasihat

Terlebih lagi para orang tua harus memahami hakikat kejiwaan anak-anaknya, lalu bisa memulai mengajarkan akhlak yang mulia dalam diri mereka. Mengajarkan pembelajaran di Tentulah peran guru di sekolahan hanya meneruskan apa yang sudah orang tua tanamkan pada siswa dan mengarahkan siswa dalam menanamkan akhlak dengan baik.

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Wahyu Ph. Selaku Waka Kurikulum di MA Nu Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, Dikutip Tanggal 11 Mei 2022

b. Pembelajaran di luar kelas

Ketika pembelajaran di luar kelas juga itu penting dan tidak hanya di dalam kelas kita juga bias menerapkan dengan strategi guru PAI dengan Rutinitas menyambut siswanya

- 1) dengan membiasakan untuk 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun)
- 2) Rutinitas melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.
- 3) Rutinitas kegiatan kerja bakti yang mana bisa melatih siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan penanaman akhlak melalui beberapa pelaksanaan tersebut
- 4) menjadi suatu hal baik bagi siswa agar akhlak dan ibadahya menjadi lebih baik lagi. Pembentukan akhlak di luar proses pembelajaran ini menggunakan beberapa strategi yang relevan yaitu dengan strategi pembiasaan dan keteladanan.

Strategi yang kedua Guru PAI dalam Menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik:

- 1) Pembinaan akhlak antara guru dan siswa lewat implementasi kedisiplinan

Sebagaimana fakta terkait definisi dari kedisiplinan yaitu mematuhi peraturan. Seperti halnya yang diaplikasikan di kawasan sekolah MA NU Al-Hidayah Kudus, sangatlah mengutamakan kedisiplinan demi terciptanya antara guru dan siswa yang berkualitas sehingga ketika nantinya pada saat siswa berada diluar sekolah bias memperoleh kepositifan dari khalayak.

Mulai dari awal siswa harus disosialisasikan dengan nilai-nilai yang memuat aturan hidup tiap insan, yang memberi manfaat bagi dirinya. Agar ketertiban berlangsung efisien dan efektif. Norma-norma sebagai ketentuan tata tertib hidup yang harus dipatuhi dan ditaati. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib hidup yang harus dipatuhi dan ditaati. Pelanggarann atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapati sanksi atau hukuman. Dengan kata lain setiap siswa harus dibantu hidup secara disiplin, dalam arti mau dan mampu

mematuhi atau menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di MA NU Al-Hidayah Kudus.⁷

Di MA Nu Al-Hidayah Kudus ini, para siswa menetapkan beberapa kegiatan yang harus di ikuti serta peraturan yang harus di patuhi. Adapun tujuan dari diadakannya kedisiplinan ini adalah agar seluruh siswa yang ada di MA NU Al-Hidayah Kudus terlatih dan terbiasa mengamalkan dan melaksanakan ibadah wajib ataupun sunnah dalam kehidupan sehari-hari untuk saat sekarang dan masa yang akan datang serta membentuk karakter pribadi yang lebih baik lagi.

Tindakan ini merupakan salah satu fungsi komunikasi yaitu, Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengeluh perilaku atau menggerakkan tindakan dan juga untuk menghibur.

Untuk mencapai prestasi yang baik atau hasil yang terbaik dalam kehidupan harus disiplin dalam usaha untuk mencapainya. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatan selalu mentaati tata tertib, ketaatan pada tata tertib yang ada.

Dengan adanya peraturan-peraturan serta jadwal kegiatan yang telah ditetapkan pada hari-hari tertentu, siswa dapat menjalan aktivitas kesehariannya dengan teratur. Dengan adanya peraturan juga dapat mendisiplinkan siswa. Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku setiap siswa. Pada dasarnya disiplin muncul dari kebiasaan hidup, kehidupan belajar dan mengajar yang teratur serta menghargai dan mencintai pekerjaannya. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan berdampak besar terhadap kepribadian anak ketika mereka dewasa.

Sebelum melakukan proses komunikasi interpersonal, guru MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog harus menetapkan dan menerapkan yang baik dengan sesuai pembelajaran PAI dalam pelajaran Aqidah

⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Nailash Shofa Selaku guru PAI di MA Nu Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, Dikutip Tanggal 16 Mei 2022

akhlak yang telah diterapkan di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus dengan komponen dan sudah tertata yang baik, sesuai dan telah ditunjukkan supaya menjadikan suatu komunikasi dalam strategi komunikasi interpersonal.

Siswa harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing, agar berlangsung tertib, efisien dan efektif. M.Nailah Shofa M.Pd selaku Guru Aqidah Akhlak di MA NU Al-Hidayah Kudus menyatakan bahwa: “Di MA Nu Al-Hidayah Kudus, ada beberapa kegiatan yang harus di ikuti serta peraturan yang harus di patuhi. Adapun tujuan dari diadakannya kedisiplinan ini adalah agar seluruh Siswa MA NU Al-Hidayah Kudus terlatih dan terbiasa mengamalkan dan melaksanakan ibadah wajib ataupun sunnah dalam kehidupan sehari-hari untuk saat sekarang dan masa yang akan datang serta membentuk karakter pribadi yang lebih baik lagi.” Dalam hal ini, siswa menulis di atas papan terkait aturan, yang dipajang di beberapa tempat.⁸

Berkat dari tulisan tersebut dapat dimanfaatkan oleh pengasuh dalam hal pengajaran disiplin, dan diikuti oleh siswa MA Nu Al-Hidayah Kudus. Sesuai dengan angan serta teknik pengkomunikasian yang dipakai, yaitu agar siswa mampu mengubah tingkah laku serta adab di keseharian hidup. Melakukan kebiasaan sedari dini akan berpengaruh besar terhadap kepribadian ketika anak beranjak dewasa. Menurut Desy I’anatul Khafiya mengatakan bahwa: “Para guru pada umumnya memberikan apresiasi pujian kepada siswa yang disiplin dalam melaksanakan ibadah dan sebaliknya memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa yang tidak disiplin. Para guru juga selalu mengevaluasi perkembangan para santrinya dengan melihat kedisiplinan mereka dalam beribadah dari waktu ke waktu. Kami disini melakukan shalat secara berjamaah untuk membiasakan siswa supaya mereka tidak mudah untuk meninggalkan shalat dan membiasakan siswa untuk shalat berjamaah di mushollah dengan tujuan dari

⁸, Hasil Wawancara dengan Bapak Wahyu Ph. Selaku Waka Kurikulum di MA Nu Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, Dikutip Tanggal 11 Mei 2022

pada itu adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.” Guna ketercapaian tujuan pendidikan, acuan karakter yang baik dalam hal mendidik seorang siswa harusnya mengimplementasikan pembiasaan.

Dimana siswa dibiasakan dalam melakoni kebaikan. Melalui pembiasaan siswa akan sulit meninggalkan hal buruk sehingga senantiasa mendekatkan diri pada Allah swt. Seperti yang pernyataan Desy I’anatul Khafiya selaku siswa MA NU Al-Hidayah Kudus bahwa: “para guru selalu memotivasi siswa bahwa sikap disiplin itu penting dilakukan dan harus menjadikan kebiasaan yang mendarah daging. Disiplin dalam setiap aktivitas anak asuh terutama dalam menjalankan ibadah shalat lima waktu, membaca al-Quran dan puasa wajib ataupun sunnah. Siswa melakukan kewajiban lima waktu, untuk melatih kedisiplinan anak dan mengenai waktu agar nantinya kalau masuk waktu untuk melaksanakan shalat sesuai waktunya dan membiasakan mereka untuk melaksanakan shalat tepat waktu.” Pentingnya motivasi sangat dibutuhkan dalam hal mendidik seorang putra putri. Lewat hadirnya motivasi, dapat memberikan dorongan pada tindakan setiap anak, menghadirkan kemauan, keinginan, dan tindakan nyata.

Setiap guru wajib menjadi panutan yang baik dalam proses pembentukan karakter siswa. Keteladanan itu diharapkan dapat dianut dan dicontoh segala hal yang baik. Nailash Shofa M.Pd sekaligus pengasuh panti asuhan Nahdlatul Wathan Mataram menyatakan bahwa: “Guru berusaha memahami karakter yang ada pada setiap siswa, dalam hal ini pengasuh berusaha memberikan teladan yang baik kepada siswa sehingga siswa dapat mengikuti apa yang diperintahkan oleh seorang pengasuh tersebut.” Seorang pendidik hendaklah mengusahakan untuk mendalami karakter dari setiap siswa, agar mereka disesuaikan atau dikondisikan menjadi lebih baik dan menghindari penyimpangan ajaran islam. Selain itu, guru harus menjadi panutan. Menurut Maharani Salsabila Ananda selaku siswa MA Nu Al-Hidayah Kudus sekaligus seksi bagian keagamaan berkata bahwa: “Kami disini mencoba memberikan sebuah contoh keteladanan bagi siswa, keteladanan tidak hanya disampaikan pada

siswa yang tidak hanya sekedar hanya kata-kata saja namun perlu di imbangi dengan perbuatan atau sikap nyata. Seperti membimbing siswa dalam mengikuti segala kegiatan yang ada. Mengajarkan dan membimbing mereka untuk selalu taat pada perintah dan aturan yang telah ditetapkan.” Keteladanan ialah sebuah bentuk yang dapat memberikan pengaruh secara efektif kepada khalayak lain. Hal ini juga dapat terjadi dalam hal pembentukan Akhlakul karimah.

Sebagian besar dari kehidupan dapat diaruhi dengan saling mengikuti, contohnya pengasuh yang ditiru oleh anak asuhnya. Cenderung mengikuti sangat berpengaruh besar pada kondisi perkembangan anak. Menurut Bapak Nailash Shofa selaku Guru MA NU Al-Hidayah Kudus mengemukakan bahwa: “kami mendidik siswa dengan memberikan keteladanan atau contoh merupakan dasar pendidikan yang utama dan terbaik. Yang dimana kami sebagai guru harus mengajari siswa dengan berbagai materi pendidikan, tetapi teramat sulit bagi siswa untuk melaksanakannya ketika ia melihat orang yang memberikan pengarahan tidak mengamalkannya. Maka dari itu kami selalu ikut serta dalam kegiatan kesehariannya guna dalam membimbing mereka lebih baik lagi.” Dalam pengarahan sikap, setiap pengasuh wajib berupaya memberikan contoh yang terbaik bagi siswa, dimana keteladanannya tersebut mampu mendidik perbuatannya.

2) Memberikan nasehat

Metode penting lainnya yang dapat diaplikasikan setiap siswa dalam pembentukan Akhlakul karimah adalah pegemasan nasehat. M.Nailash Shofa M.Pd selaku Guru Aqidah Akhlak berpandangan bahwa: “Ketika salah satu dari siswa ada yang nakal dan melanggar peraturan yang ada, tindakan yang kami lakukan adalah dengan cara menasihatinya sekaligus memberikan peringatan. Begitupun dengan diri saya pribadi, jika saya melihat ada siswa yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan, maka saya akan menegur dan menasihatinya. Dengan cara tidak menasihatinya ataupun menegurnya di tempat umum melainkan ditempat khusus yang hanya ada saya dan anak asuh itu saja.”Nasehat ialah bentuk perilaku, yang bertumpu pada

bahasa, baik lisan maupun tulisan guna perwujudan interaksi antara siswa dengan gurunya. Menurut M.Nailash Shofa M.Pd menyatakan bahwa: “Melalui Tausiah atau ceramah, siswa dapat menerima pesan-pesan atau nasehat-nasehat dari isi tausiah yang diberikan oleh siswa. Dengan mendengarkan pesan-pesan yang disampaikan oleh para pengasuh setiap harinya, maka anak asuh dapat juga terbentuk perilakunya dengan sendirinya setelah memahami dan menerima pesan-pesan atau nasehat yang terkandung di dalam tausiah tersebut.”

Dalam hal ini guru tidak hanya memberikan teguran terhadap siswa yang melakukan penyimpangan aturan, namun sesekali diberikan nasehat melalui sebuah kegiatan seperti pengajian rutin, ceramah subuh, belajar adab dan ilmu agama serta hal lainnya. Menurut Desy I’anatul selaku siswa MA Nu Al-Hidayah menyatakan bahwa: “Kami selaku guru dari siswa memiliki kewajiban untuk menegur serta menasihati siswa MA NU Al-Hidayah ketika mereka salah. Karena disini penuh dengan aturan maka mentaatinya. Jika mereka melanggar, sudah jadi kewajiban kami untuk menegur serta menasehati mereka agar tidak melanggar lagi.”

Didikan yang baik, dipenuhi perhatian terhadap siswa akan memberikan pengayoman, perlindungan, serta kenyamanan dalam hal beribadah. Siswa MA Nu Al-Hidayah menyatakan bahwa: “Hal yang paling ditekankan adalah kami sebagai Siswa dengan lemah lembut. Dan dalam beberapa hal bersifat prinsip, siswa juga bersifat tegas dengan tujuan sematamata menanamkan nilai pendidikan kepada mereka.

Misalnya siswa yang meninggalkan shalat fardhu, maka pengasuh lebih tegas agar siswa tidak menganggap itu sepele.”Menekankan sifat halus kepada siswa haruslah diselingi dengan ketegasan guna penanaman mutu pendidikan secara tidak langsung. Pemberian kasih sayang dan juga cinta harus senantiasa diberikan secara seimbang oleh pengasuh. Menurut Nailash Shofa selaku guru MA Nu Al-Hidayah Kudus menyatakan bahwa: “Guru dengan penuh perhatian terhadap itu perlu dan itu sangat membantu dalam memberikan kasih sayang kepada siswa. Dalam membimbing siswa harus dengan lemah lembut, tanpa

harus adanya unsur kekerasan.”siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang dapat mengontrol emosinya dengan baik. Kasih sayang yang diberikan oleh seorang pengasuh akan membantu kemampuan berpikir siswa. Menurut Bapak Nailash Shofa MA Nu Al-Hidayah Kudus menyatakan bahwa: “Mengasuh dengan penuh perhatian, misalnya membimbing siswa dalam belajar, membantu mereka jika ada hal yang mereka tidak ketahui.”⁹

Mengasahi mereka layaknya seorang ibu/bapak member kasih sayang pada siswa mereka. Sebagai pengasuh selalu senantiasa memperhatikan serta memelihara siswa MA NU Al-Hidayah Kudus. Adapun cara memeliharanya disini adalah dengan memberikan pendidikan dan siswa yang baik penuh perhatian. Dengan pengasuhan yang baik, penuh perhatian maka siswa akan merasa terayomi dan terlindungi serta merasa nyaman dalam beribadah kepada Allah Swt.”Guru yang baik harus melatih dan membimbing siswa mereka dengan penuh kasih sayang. Namun tidak lupa harus diseimbangi dengan ketegasan supaya tidak terjadi kekeliruan dihari berikutnya. Dengan cara memberikan pendampingan dalam rangka membentuk moral serta akidah para siswa. Pengawasan dilakukan dengan persiapan fisik juga sosial dan rutin mempertanyakan kondisi kejasmanian ketika belajar.

Desy I’anatul Khafiya selaku siswa mengatakan bahwa: “Setiap harinya siswa berada dalam pengawasan para pengasuh. Segala aktivitas mereka akan diawasi, meski tidak diawasi langsung oleh para siswa, namun disini ada Osis dan seksi dalam semua bidang dapat membantu para pengasuh dalam mengawasi setiap kegiatan para anak asuh. Masing-masing seksi bidang mempunyai tugas dalam mengawasi anak asuh/santri dalam beraktivitas, melihat apakah mereka mengikuti kegiatan sesuai jadwal dengan tertib, atau malah tidak mengikuti kegiatan sama sekali.”Pada dasarnya pengawasan ditujukan secara penuh agar terhindar dari munculnya penyelewengan atau penyimpangan tujuan

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Nailash Shofa Selaku guru PAI di MA Nu Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, Dikutip Tanggal 16 Mei 2022

yang hendak dicapai. Adanya pengawasan diharapkan mampu menunjang pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan untuk ketercapaian tujuan secara efisien. Maharani Salsabila sebagai siswa di MA Nu Al-Hidayah Kudus mengatakan bahwa: “Setiap seksi bidang mengawasi siswa yang sedang melaksanakan aktivitas sesuai dengan kegiatan yang berkaitan dengan seksi bidang masing-masing.

Dengan mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh siswa yaitu untuk menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaannya. Misalnya: dalam kegiatan murajaah dan belajar, seorang pengasuh akan mengawasi dan menemani siswa dalam belajar, agar tidak terdapat siswa yang tertinggal dalam pembelajaran dikarenakan atas kelalean mereka dalam belajar.” Para siswa selalu mengawasi anak asuh agar tidak terjadi penyimpangan ajaran islam pada setiap aktivitasnya. Para guru bertugas untuk mengawasi siswa serta mengajar dan menanamkan ajaran agama didalam hati siswa. Menurut Desy I’anatul Khafiya selaku seksi bidang pembelajaran menyatakan bahwa: “Dalam hal ini sudah jadi keharusan bagi pengasuh untuk senantiasa mengikuti serta mengontrol siswa dalam segi kehidupannya termasuk dalam beribadah kepada Allah Swt. Sebagai guru sudah menjadi suatu kewajiban bagi kami untuk selalu mengontrol dan memperhatikan siswa, jika mereka melakukan kewajiban maka segera luruskan, jika mereka melakukan kemungkaran maka segera cegah agar mereka tidak mendektinya.” Setiap pengasuh bertanggung jawab didalam mendidik siswa, memelihara dan membesarkannya.

Pengawasan dan didikan dengan keberagaman ilmu pengetahuan serta keterampilan dapat bermanfaat bagi kelangsungan hidupnya sendiri. Pemberian hukuman menjadi ciri khas para pengasuh dalam pembangunan karakter siswa MA Nu Al-Hidayah Kudus Nahdlatul Wathan. Kejeraan siswa terhadap hukuman akan menjadikannya bertaubat dari jeleknya sikap. Pemberian hukuman dapat menegaskan pada jiwa setiap siswa bahwasanya setiap kejahatan akan mendapat sebuah hukuman. Maharani Salsabila selaku siswa di MA Nu Al-Hidayah Kudus menyatakan bahwa: “Disisni

ada beberapa peraturan yang harus di patuhi, namun terkadang ada salah satu dari siswa yang melanggar. Setiap peraturan memiliki hukuman masing-masing. Jika siswa melanggar maka akan diberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang telah dilanggar oleh siswa. Misalnya dalam melaksanakan kegiatan ta'lim muta'lim seorang santri sedang sibuk mengobrol dengan siswa lainnya, tidak mendengar apa yang di sampaikan oleh ustadz yang bertugas dalam kegiatan tersebut.

Maka seksi bidang keagamaan bertugas untuk menegurnya, jika masih tetap tidak mau mendengarkan maka kedua anak asuh/santri ini akan dikenakan sanksi atau hukuman.”Pemberian hukuman bertujuan agar siswa jera akan perbuatan tersebut, dan tidak lagi melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh siswa yang ada di MA NU Al-Hidayah Kudus yang mengatakan bahwa: “siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan akan dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilanggar. Jika melanggar pelanggaran berat maka diberi sanksi dengan di skors.¹⁰ Dan ada tidak hanya itu, untuk siswa yang paling nakal yang sulit untuk diatur, akan dikumpulkan pada satu kamar yang sama, dimasukkan pada kamar khusus. Jika pada awalnya setiap hari di masak nasi dan lauk oleh siswa, maka sekarang ia harus masak sendiri. Hal ini dilakukan agar para siswa sadar, dan dapat hidup mandiri.” Beberapa bentuk hukuman yang mendidik dan bisa diharapkan keberhasilannya yaitu setiap siswa menerapkan hukuman seperti yang di katakan oleh guru aqidah akhlak di MA Nu Al-Hidayah Kudus terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Menurut Desy I’anatul Khafiya yang menyatakan bahwa: “Menghukum siswa jika melanggar tidak mematuhi peraturan yang ditetapkan, kadang-kadang perlu. Karena diantara yang, meskipun telah dibimbing dengan sungguh-sungguh tetap saja ada yang membandel dan keras kepala tidak disiplin. Dengan adanya hukuman yang diberikan, siswa akan merasa jera dan tidak akan mengulangi kesalahannya kembali.” Hukuman dianggap sebagai

¹⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Nailash Shofa Selaku guru PAI di MA Nu Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, Dikutip Tanggal 16 Mei 2022

sebuah pengontrolan yang bertujuan memberikan kesan ketidaknyamanan pada diri anak.

Para guru akan memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar, dengan memperhatikan kesalahan yang diperbuat oleh siswa dan memberikan hukuman di waktu itu juga atau tidak mengupayakan dihari berikutnya. Ini semua bertujuan agar ingatan siswa erat dengan hukuman tersebut, sehingga apabila dibenak mereka terdapat keinginan mengulang kesalahan maka hanya rasa kapok yang dapat dirasakan.

2. Strategi penanaman nilai-nilai akhlak yang baik pembelajaran PAI kita harus menanamkan akhlak-akhlak yang baik

a. Keterbukaan

Keterbukaan anantara guru dan siswa sangatlah penting dalam pembelajaran PAI Aqidah Akhlak yang baik dan terpenting dalam menanamkan akhlak-akhlak yang baik sesuai dengan karakter psikologi yang telah terjadi seperti siswa yang kurang terbuka di rumah ataupun ada permasalahan di rumah yang dibawa ke sekolah, dan guru wajib menanyai siswa tersebut guna untuk memperjelas agar cepat terselesaikan permasalahan yang akan terciptanya keterbukaan antara siswa dan guru dan berguna juga dalam guru BK yang wajib mengintro satu persatu siswa untuk semua menjadikan siswa yang baik.

b. Empati

Guru dan siswa harus lebih mengutamakan rasa empati suatu keadaan siswa dan dalam strategi komunikasi interpersonal dalam menanamkan akhlak-akhlak yang baik dan tidaklah baik jika guru dan siswa tertutup dan saling buang muka jadi jangan sampai terjadi untuk menciptakan komunikasi sikap yang baik diantaranya rasa kejujuran dalam koperasi, rasa tanggung jawab dalam kelas seperti siswa MA Nu Al-Hidayah Kudus kelas X IIS yang menciptakan suasana kelas yang saling peduli dan menciptakan rasa empati terhadap guru ataupun sebaliknya.

c. Rasa Positif

Guru dan siswa sangatlah penting untuk menciptakan rasa positif, karena tanpa adanya rasa positif dalam pembelajaran kurangnya siswa memperhatikan guru dan mengakibatkan guru atau siswa berfikir negative. Dan guru

harus mengayomi meluas terhadap kurang pahamnya siswa dalam materi Aqidah Akhlak.¹¹

3. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat dalam menerapkan nilai-nilai akhlak yang baik di MA Nu Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Dalam Strategi Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik tidak lepas dari kendala.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam menerapkan strategi guru pai dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik itu dari visi misi sekolah yang sangat berperan penting dalam mendukung untuk penanaman nilai-nilai akhlak yang baik.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat kendala yang ada antara lain :

- 1) Keterbatasan Waktu yang ada
Ketika dalam kelas pembelajaran kurangnya waktu untuk pembinaan siswa yang berbeda-beda karakternya.
- 2) Latar belakang siswa yang berbeda-beda dalam menanamkan akhlak yang baik dalam hati
Karena siswa dengan karakter yang berbeda-beda dalam kesulitannya penanaman akhlak yang baik di MA Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus
- 3) Kurang adanya keseimbangan antara lingkungan masyarakat, keluarga dan sekolah yang terimplementasikan.
Dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan siswa yang berbeda latarnya dalam penanaman yang kurangnya terimplementasi yang baik di lingkungan sekolah MA Nu Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus
- 4) Keadaan siswa yang bervariasi
 - a) Memeberikan penjelasan baik atau buruknya kepada siswaKendala dari siswa pengambilan sikap ataupun pengetahuan dari penjelasan yang baik atau buruk dalam penerapan diri masing-masing siswa.
 - b) Membekali siswa tidak hanya pengetahuan tetapi juga Pendidikan moral dalam Pendidikan di dalam kelas sangat dibutuhkan sekali pembelajaran moral, tidak hanya pengetahuan saja.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Nailash Shofa Selaku guru PAI di MA Nu Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, Dikutip Tanggal 16 Mei 2022

- 5) Pengawasan Langsung dan Absensi kegiatan pembinaan akhlak ketika sholat berjama'ah. ketika sholat berjama'ah kurangnya pengawasan agar pembinaan akhlak yang baik dan tercermin pada diri masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan informan, perubahan sikap setelah berjalannya pembinaan akhlakul karimah siswa tampak dalam kehidupan sehari-hari disekolah, antara lain:

- a. Angka kenakalan siswa menurun. Sebelumnya sering terjadi perkelahian antar pelajar.
- b. Kedisiplinan siswa membaik. Terlihat pada saat masuk sekolah, siswa harus rapi dan mengenakan seragam sesuai jadwalnya.
- c. Setiap bertemu guru disekolah selalu bersalaman dengan guru tersebut.

C. Analisis Pembahasan

1. Strategi Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik

- a. Penanaman melalui pembelajaran di dalam kelas

Dalam Penanaman melalui pembelajaran dikelas sangat tidak memungkinkan karena dalam kurangnya waktu, tetapi dalam pengawasan didalam kelas antara lain dengan strategi berikut:¹²

- b. Strategi Keteladanan

Dalam lingkup kelas sebagai guru PAI harus dapat membuat sebuah keteladanan sikap yang baik sopan, ramah, dan bertanggung jawab akan hal di dalam pembelajaran dikelas. MA lebih ditekankan di pendidikan agama, apalagi peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik. Maka guru PAI menggunakan strategi keteladanan

- c. Strategi Pembiasaan

Pembiasaan di dalam kelas sikap yang harus ada agar dapat dicontoh oleh siswa dan lebih memperhatikan karakter siswa agar menjadi siswa yang menanamkan akhlak yang baik. Kebiasaan juga sebagai strategi dalam menanamkan akhlak pada siswa di MA Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, Suatu tindakan baik seperti berbicara dengan sopan kepada guru yang dilakukan secara

^{12 12} Hasil Wawancara dengan Bapak Nailash Shofa Selaku guru PAI di MA Nu Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, Dikutip Tanggal 16 Mei 2022

terus berulang akan menjadikan suatu kebiasaan yang tidak dapat terlepas dari diri anak tersebut.

d. Strategi Memberi Nasihat

Dalam lingkup kelas memberikan nasehat itu sangat penting bagi siswa terutama dari guru PAI yang sangat berperan penting di dalam kelas, dan merangkul siswa agar menjadi siswa yang menanamkan akhlak yang baik. Mengajarkan pembelajaran di Tentulah peran guru di sekolahan hanya meneruskan apa yang sudah orang tua tanamkan pada siswa dan mengarahkan siswa dalam menanamkan akhlak dengan baik.

b. Pembelajaran di luar kelas

pembelajaran di luar kelas sangat penting bagi siswa, sebagai guru PAI yang sangat berperan penting untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang sangat diberikan agar kesopanan dan menerapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun).

2. Strategi dalam pembinaan antara guru dan siswa

a. Pembinaan akhlak antara guru dan siswa melalui penerapan kedisiplinan

Sebagaimana siswa bersikap disiplin di dalam sekolah MA Nu Al-Hidayah Kudus yang telah terciptanya kedisiplinan dalam sekolah yang patuh terhadap peraturan sekolah dan tertib. Kedisiplinan agar terciptanya nilai-nilai positif dari masyarakat, pelanggaran yang terjadi dalam karakter ataupun hal-hal yang menyimpang akan dibina dalam guru BK.

b. Memberikan nasehat

Guru sangat berperan utama dalam memberikan nasehat yang penting untuk menanamkan akhlak-akhlak yang baik dalam strategi komunikasi interpersonal. Seperti halnya siswa yang melanggar peraturan dan melanggar hal yang menyimpang dalam ketertiban kelas guru selalu memberikan nasehat yang baik dan memberikan taushiah jika dalam pembelajaran sedikit tentang suatu hal yang menyimpang agar tidak kembali terjadi.

Strategi penanaman nilai-nilai akhlak yang baik pembelajaran PAI kita harus menanamkan akhlak-akhlak yang baik.¹³

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Nailash Shofa Selaku guru PAI di MA Nu Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, Dikutip Tanggal 16 Mei 2022

- a. Keterbukaan
Dalam strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik sangat diperlukan keterbukaan antara siswa dan guru yang sangat diberikan kepada siswa agar siswa lebih menghayati pembelajaran dan menerapkan nilai-nilai akhlak pada dirinya.
 - b. Empati
Dalam strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik sangat diperlukan Rasa empati kepedulian antara siswa dan guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.
 - c. Rasa Positif
Dalam strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik sangat diperlukan rasa positif, karena rasa positif terhadap siswa sangat diperlukan terhadap guru PAI lebih utama karena yang menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik.
3. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat dalam menerapkan nilai-nilai akhlak yang baik di MA Nu Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Dalam Strategi Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik tidak lepas dari kendala.

- a. Faktor pendukung
Faktor yang mendukung dalam penanaman nilai akhlak mulia kepada siswa adalah dorongan dari orang tua dan guru karena orang tua dan guru yang harusnya memberikan motivasi agar siswa memilikih akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. faktor yang dapat mendukung penanaman nilai-nilai akhlak mulia siswa yakni yang pertama adalah dalam diri seorang siswa dan dari orang tua, guru dan lingkungan masyarakat di mana siswa tinggal, tetapi yang paling berperan penting dalam penanaman nilai-nilai akhlak siswa yang mampu mendukung siswa adalah orang tua di rumah karena merupakan madrasah utama bagi anaknya.
- b. Faktor Penghambat
Adapun faktor penghambat kendala yang ada antara lain :

1. Keterbatasan Waktu yang ada
Di dalam kelas kurangnya waktu untuk mengawasi siswa yang berbeda-beda dari latar belakangnya di dalam kelas ataupun diluar kelas. Ketika dalam kelas

pembelajaran kurangnya waktu untuk pembinaan siswa yang berbeda-beda karakternya.

2. Latar belakang siswa yang berbeda-beda dalam menanamkan akhlak yang baik dalam hati
Dalam lingkungan yang berbeda-beda latar belakang yang berbeda itulah yang menjadi kurang memadai dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada diri siswa masing-masing
3. Kurang adanya keseimbangan antara lingkungan masyarakat, keluarga dan sekolah yang terimplementasikan.
Dalam keseimbangan di masyarakat, sekolah yang berbeda-beda jadi kurang terimplementasikan.
4. Keadaan siswa yang bervariasi
Siswa yang berbeda-beda dari pembekalan siswa dalam pengetahuan siswa yang sangatlah kurang dalam pengawasan siswa dengan menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik

